

## BAB III

### METODE PENELITIAN

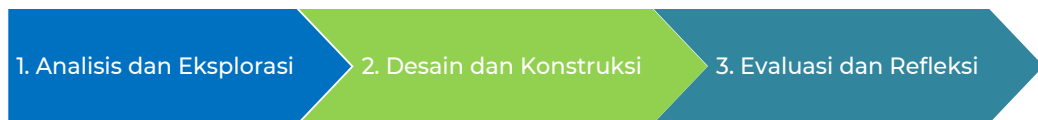
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed method research*). Menurut Creswell (2014), “*mixed methods*” merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif” (p. 53). Pendekatan penelitian bauran ini dilakukan dengan strategi *Multiphase Mixed Methods*, merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif pada beberapa fase atau tahapan penelitian, di mana satu jenis metode saja tidak cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh (Creswell, 2014). Strategi penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh melalui metode survei dengan memberikan kuesioner tertutup, dan data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi, kajian kepustakaan, dan kuesioner pernyataan terbuka.

Desain penelitian ini menggunakan *Design Based Research* (DBR). *Design Based Research* (DBR) adalah penelitian pendidikan yang difokuskan pada desain, implementasi, dan evaluasi intervensi pendidikan. Intervensi yang diberikan penekanannya beragam jenis solusi desain. Intervensi yang diberikan dapat berupa produk (McKenney & Reeves, 2012). Berbeda dengan metode penelitian tradisional yang sering melibatkan pengujian hipotesis atau membuktikan teori yang telah sudah ada, *Design-Based Research* (DBR) ini merupakan proses desain yang iteratif, implementasi, dan evaluasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan solusi praktis untuk masalah pendidikan yang terjadi, tetapi secara sistematis berupaya menyempurnakan inovasi sambil menghasilkan prinsip-prinsip desain. *Design Based Research* (DBR) sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan akhir untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara penelitian pendidikan dan masalah dunia nyata (McKenney & Reeves, 2012).

Penelitian ini menempatkan konteks penelitian yang mengacu pada kerangka kerja yang terfokus pada analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, evaluasi dan refleksi untuk mengatasi masalah dalam lingkup pembelajaran, pelatihan, pengajaran dengan pendekatan desain yang iteratif. *Design Based Research* (DBR)

sebagai penelitian yang berfokus pada desain dan pengujian intervensi yang berakar pada konteks pendidikan yang nyata, menggunakan metode-metode campuran, proses yang iteratif, yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi, menghasilkan prinsip-prinsip desain, berkaitan dengan dampak terhadap praktik, tetapi berbeda dari penelitian tindakan (Anderson & Shattuck, 2012). Desain penelitian ini memungkinkan pemahaman yang bernuansa mengenai sifat konteks pendidikan yang kompleks dan dinamis, dan dapat menghasilkan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini menghasilkan produk intervensi desain kurikulum pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* pegawai. Berikut merupakan tahapan *Design Based Research* (DBR) yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Desain di bidang Pendidikan McKenney & Reeves (2012, p. 77)

Berdasarkan gambar 3.1 panah antar elemen memberikan gambaran bahwa tahapan dari penelitian dengan *Design Based Research* (DBR) bersifat iteratif dan fleksibel. Iteratif yang artinya hasil dari tahapan tertentu dapat menjadi modal untuk ke tahapan lain. Selain itu, fleksibel karena tahapan ini tidak kaku namun tetap menjadi kesatuan model yang terintegrasi. Gambar 3.1, menunjukkan dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan utama penelitian (McKenney & Reeves, 2012).

#### 1) Analisis dan eksplorasi

Langkah pertama adalah analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), tahapan ini memuat pernyataan masalah serta mengkaji literatur guna menghasilkan produk yang bersifat praktis dan teoritis. Berdasarkan sudut pandang teoritis, tahapan ini menghasilkan pemahaman yang jelas mengenai masalah penelitian yang didasari oleh fenomena atau keadaan kontekstual. Sementara, dari sudut pandang praktis, dapat berkontribusi menghasilkan pemahaman deskriptif dan analitis dari masalah yang ditemukan, serta menjadi persyaratan desain yang akan dikembangkan (McKenney & Reeves, 2012). Pada tahap ini, sebagai data awal latar belakang pendahuluan pada penelitian ini dilakukan kajian literatur permasalahan kompetensi

*soft skills* pegawai. Selanjutnya dilakukan kajian pendahuluan melalui survei untuk melihat potensi masalah tersebut yang dihadapi pegawai di lingkungan Kementerian Perhubungan. Sesuai dengan kajian studi awal dan kajian literatur, permasalahan kompetensi *soft skills* masalah utama yang dihadapi pegawai dalam mendukung tugas dan fungsi pekerjaan. Salah satu yang menjadi tawaran dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan dan pelatihan.

Pengkajian ini selanjutnya berkembang melalui penyusunan naskah analisis kebutuhan untuk rancangan pelatihan bagi pegawai di lingkungan Kementerian Perhubungan. Hasil yang diperoleh berupa rumusan kompetensi *soft skills* yang dibutuhkan oleh pegawai sebagai calon peserta pelatihan. Selain melakukan penelitian lapangan sebagai studi pendahuluan, peneliti juga melakukan kajian kepustakaan dari buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah serta laporan hasil penelitian terdahulu. Kajian kepustakaan di tahap awal dilakukan untuk menganalisis solusi pada permasalahan penelitian agar ketajaman pembahasan penelitian menjadi kritis dan akurat (Creswell, 2012).

## 2) Desain dan konstruksi

Tahapan kedua yaitu desain dan konstruksi (*design and construction*), sebuah proses koheren dan terdokumentasi untuk menghasilkan rancangan dan solusi atas permasalahan. Tahapan ini adalah tahapan yang mengelaborasi antara masalah dan kajian teori menjadi rancangan solusi (produk sementara, bukan pengujian) (McKenney & Revees, 2012). Tahapan ini mulai penyusunan draf desain kurikulum terdiri dari dua kegiatan utama yaitu perancangan kurikulum, validasi ahli kurikulum, uji coba terbatas. Draft kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* memuat kerangka dasar yang terdiri dari rasional, dasar yuridis, landasan pengembangan kurikulum, struktur kompetensi, strategi implementasi, dan evaluasi. Tahapan ini menghasilkan *draft* desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan, kemudian menyusun struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan kompetensi *soft skills*. Kemudian melakukan ujian validasi kelayakan desain kurikulum yang dilakukan kepada tiga orang ahli yang meliputi dosen pengembangan kurikulum, dan widyaiswara, kemudian dilakukan revisi sesuai saran dan rekomendasi. Pada tahap ini dikembangkan desain kurikulum pelatihan dengan

komponen-komponen yang dikembangkan adalah berupa; rumusan kompetensi, tujuan pembelajaran, pemilihan isi/materi, strategi implementasi, dan teknik evaluasi. Langkah penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan kurikulum menurut Tyler (1949) yaitu penentuan kompetensi dan tujuan (*aims, goals, objectives*), 2) perancangan materi (*content*), 3) pengembangan metode (*learning activities*), serta 4) Perancangan bentuk instrumen evaluasi (*evaluation*). Pada tahap pengembangan dilakukan validasi pada setiap luaran yang dihasilkan.

Pada tahap pengembangan aspek desain kurikulum ini peneliti didampingi oleh tim ahli pengembangan kurikulum serta calon pengguna dalam uji coba terbatas. Draf rancangan kurikulum yang sudah divalidasi ahli, kemudian dilanjutkan dengan uji coba secara terbatas. Setelah pengujian terbatas dilakukan, maka dilanjutkan kegiatan evaluasi dan refleksi untuk mendapatkan tanggapan, dan masukan terhadap desain kurikulum yang telah dirancang. Maksud melibatkan calon pengguna dalam langkah pengembangan desain ini sesuai dengan penjelasan Paul G. Friedman & Elaine A. Yarbrough (1985) bahwa penting mengomunikasikan produk yang sedang didesain kepada calon pengguna dalam setiap langkahnya, sebab mereka dapat diposisikan sebagai elemen yang dapat memberikan masukan serta konfirmasi atas produk yang dikembangkan, sehingga kurikulum pendidikan dan pelatihan dapat diketahui kualitas kebermanfaatannya.

### 3) Evaluasi dan refleksi

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*). Tahapan ini merujuk pada pengujian empiris yang dilakukan dengan desain intervensi dalam bentuk produk awal atau prototipe (belum diterapkan secara luas) (McKenney & Revees, 2012). Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kurikulum untuk memperoleh gambaran kualitas dari sebuah rancangan berdasarkan hasil *expert judgement* dari para ahli dan respon dari peserta uji coba terhadap desain kurikulum diklat penguatan kompetensi *soft skills* yang telah dirancang. Evaluasi dan refleksi ini untuk mempertimbangkan keseluruhan rancangan kurikulum terkait kesesuaian antar komponen kurikulum, dapat dilakukan perubahan struktur kurikulum berdasarkan pertimbangan yang menjadi perhatian. Apabila hasil evaluasi tidak memuaskan, maka rancangan kurikulum perlu dilakukan perubahan.

### 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Perhubungan, Balai Pendidikan dan Pelatihan Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia Transportasi. Partisipan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahapan, yaitu analisis dan eksplorasi, desain dan konstruksi, evaluasi dan refleksi.

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

| Tahap                   | Partisipan                                                                                                                                                                            |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis dan Eksplorasi | 1. Pegawai di bawah satuan kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan.                                                                                     |
| Desain dan Konstruksi   | 1. Perancang kurikulum (peneliti)<br>2. Ahli Kurikulum berjumlah 2 orang<br>3. Widyaiswara jumlah 1 orang                                                                             |
| Evaluasi dan Refleksi   | 1. Peserta uji coba terbatas berjumlah 113 orang di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pembangunan Karakter SDM Transportasi Kementerian Perhubungan<br>2. Perancang kurikulum (peneliti) |

Kriteria partisipan untuk analisis kebutuhan dan uji coba terbatas dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkungan Kementerian Perhubungan. Responden yang berpartisipasi adalah mereka yang melihat tautan dan bersedia mengisi kuesioner analisis kebutuhan dan uji coba desain kurikulum di lingkungan yang mudah dijangkau. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pegawai yang ada di unit kerja Kementerian Perhubungan. Jumlah responden yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan diperoleh sebanyak 56 responden yang merupakan pegawai pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan. Penarikan sampel dari penyebaran kuesioner mengacu pada pendapat Arikunto (2007), “apabila jumlah subjek yang diperoleh kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek yang diambil dapat dijadikan sampel, sementara jika subjeknya banyak, maka sampel dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25%” (p. 107).

Partisipan dan lokasi penelitian untuk uji coba terbatas desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* ini dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia Transportasi (BP3KSDMT). Pemilihan lokasi pengujian efektivitas ditentukan berdasarkan penerapan konteks penelitian, mewakili karakteristik satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan kompetensi *soft skills* pegawai. Pendekatan kuantitatif pada bagian ini dilaksanakan melalui penyebaran angket tanggapan peserta uji coba.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Analisis Kebutuhan Diklat

- a. Pegawai di bawah satuan kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Perhubungan berjumlah 56 orang.

Hasil survei kebutuhan diklat kepada responden di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan dengan aspek profil responden dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, masa bekerja, jenjang pendidikan, diuraikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. 2 Persentase responden pada aspek usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan

| No.                            | Komponen        | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------------|------------|----------------|
| <b>Usia Responden</b>          |                 |            |                |
| 1                              | <25 Tahun       | 11         | 20%            |
| 2                              | 25 s.d 45 Tahun | 38         | 68%            |
| 3                              | >45 Tahun       | 7          | 13%            |
| <b>Jenis Kelamin Responden</b> |                 |            |                |
| 1                              | Laki-laki       | 38         | 68%            |
| 2                              | Perempuan       | 18         | 32%            |
| <b>Masa Kerja Responden</b>    |                 |            |                |
| 1                              | <2 Tahun        | 24         | 43%            |
| 2                              | 2 s.d 5 Tahun   | 20         | 36%            |
| 3                              | >5 Tahun        | 12         | 21%            |

| No.                         | Komponen      | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------------|------------|----------------|
| <b>Pendidikan Responden</b> |               |            |                |
| 1                           | Magister (S2) | 8          | 14%            |
| 2                           | Sarjana (S1)  | 2          | 4%             |
| 3                           | Diploma IV    | 34         | 61%            |
| 4                           | Diploma III   | 7          | 13%            |
| 5                           | SLTA          | 5          | 9%             |

## 2. Penyusunan Desain Kurikulum

- a. Ahli kurikulum berjumlah 2 orang.

Tabel 3. 3 Daftar Penilai Ahli Kurikulum

| Penilai | Latar Belakang Pendidikan     | Posisi Pekerjaan | Instansi                         |
|---------|-------------------------------|------------------|----------------------------------|
| Ahli 1  | Doktor Pengembangan Kurikulum | Guru Besar       | Universitas Pendidikan Indonesia |
| Ahli 2  | Doktor Pengembangan Kurikulum | Dosen            | Universitas Pendidikan Indonesia |

- b. Praktisi dari pendidikan dan pelatihan aparatur 1 orang.

Tabel 3. 4 Daftar Penilai Ahli Pelatihan Aparatur

| Penilai | Latar Belakang Pendidikan        | Posisi Pekerjaan       | Instansi                                                                                      |
|---------|----------------------------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ahli 3  | Magister Pendidikan Luar Sekolah | Widyaiswara Ahli Madya | Balai Pendidikan dan Pelatihan Pembangunan Karakter SDM Transportasi, Kementerian Perhubungan |

## 3. Pengujian terbatas desain kurikulum

- a. Peserta diklat di lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Pembangunan Karakter SDM Transportasi Kementerian Perhubungan berjumlah 113 orang.

Tabel 3. 5 Jumlah Partisipan uji efektivitas berdasarkan jenis kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah   |
|-----|---------------|----------|
| 1   | Laki-laki     | 73 Orang |
| 2   | Perempuan     | 40 Orang |

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara triangulasi data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperkaya informasi dari sudut pandang yang berbeda (Creswell, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Tahapan Analisis dan Eksplorasi

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kajian kepustakaan dan dokumentasi. Pertama, yaitu penggunaan kuesioner, yang diawali dengan menentukan tujuan penelitian dan variabel yang ingin diukur. Perancangan kuesioner dilakukan dengan memperhatikan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh responden, serta memastikan pertanyaan tidak ambigu dan tidak mengarahkan jawaban. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban terbuka di bagian akhir (*open-ended questionnaire*), yaitu bahwa dalam kuesioner terdapat salah satu pertanyaan terbuka (Ali, 2014). Penggunaan jenis *open-ended questionnaire* penting dalam menentukan unit pengukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi respons (Kumar, 2011).

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan untuk mengungkap kompetensi yang saat ini dimiliki (*existing competence*) oleh pegawai dibandingkan dengan pedoman atau standar (*expected competence*) yang ideal untuk dimiliki (Gall et al., 2003). Pada tahap analisis kebutuhan ini digunakan jenis angket tertutup, yaitu peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk

mengungkap profil kompetensi *soft skills* yang saat ini dimiliki sehingga akan terlihat kebutuhan kompetensi mana yang perlu penguatan. Angket tertutup ini dirasa perlu digunakan dalam penelitian ini khususnya dalam pengambilan data awal (persepsi) responden sebab merasa lebih terbuka menilai dirinya sendiri dalam memberikan jawaban.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*, yaitu skala penilaian didasarkan pada asumsi bahwa setiap pernyataan/item pada skala memiliki nilai sikap, “kepentingan”, atau “bobot” dalam mencerminkan sikap terhadap masalah yang dibahas (Kumar, 2011). Skala ini membantu untuk menempatkan responden yang berbeda satu sama lain dalam hal intensitas sikap responden terhadap suatu pertanyaan mengenai kompetensi *soft skills* yang dibutuhkan untuk pengembangan, sehingga menunjukkan kekuatan pandangan masing-masing responden. Deskripsi pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner, dan disebar secara *online* melalui *google form*. Instrumen analisis kebutuhan terdapat pada lampiran 2.

Ketiga, salah satu metode yang digunakan adalah studi dokumentasi untuk menggali data dari sumber sekunder. Teknik dokumentasi pada tahap analisis dan eksplorasi dilakukan dengan meneliti dokumen yang diperlukan oleh peneliti seperti dokumen pedoman kebijakan kurikulum, pedoman penilaian yang ada, dan dokumen penunjang lainnya yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini untuk memperkuat analisis data yang dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi, sehingga memperoleh kekayaan informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber yang ada. Pedoman studi dokumentasi tercantum dalam lampiran 3.

## 2. Tahap Desain dan Konstruksi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner angket validasi. Kuesioner angket validasi dalam penelitian ini juga termasuk jenis kuesioner dengan jawaban terbuka di akhir (*open-ended questionnaire*), yaitu untuk pernyataan saran dan rekomendasi (Ali, 2014). Begitu pula dengan model skala *likert* dengan skala penilaian sangat baik (5); baik (4); cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1) (Kumar, 2011). Tujuannya yaitu untuk menguji kelayakan

dari desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* , yang telah dirancang dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dimaksudkan untuk memastikan bahwa desain kurikulum diklat mencakup elemen-elemen kunci yang diperlukan untuk pendekatan *experiential learning*. Nieveen (1999) menyampaikan aspek validitas konstruk dapat dilihat dari: (1) apakah kurikulum atau model pembelajaran yang dikembangkan berdasar pada *state-of-the art* suatu pengetahuan; dan (2) apakah komponen-komponen dari pembelajaran terkait secara konsisten antara yang satu dengan lainnya.

Proses validasi diperlukan untuk menguji bahwa desain kurikulum yang disusun telah dilaksanakan secara tepat dan baik (De Groote et al., 2022). Setelah kurikulum disusun selanjutnya kurikulum kembali divalidasi oleh ahli kurikulum dan praktisi dari widyaiswara. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner terkait desain kurikulum yang telah dirancang memuat tentang kelengkapan komponen desain kurikulum, relevansi antara capaian pembelajaran dengan capaian kompetensi penguatan *soft skills*, relevansi antara indikator pencapaian kompetensi dengan pemilihan materi, sarana prasarana pembelajaran dan alokasi jam pelajaran, kemampuan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan untuk diimplementasikan. Kisi-kisi instrumen penelitian ini terdapat pada lampiran 1.

### 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap evaluasi dan refleksi teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Pertama, teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan maksud untuk mengetahui respon terhadap pengujian secara terbatas pada beberapa aktivitas materi dari desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* . Sama halnya dengan tahap sebelumnya, jenis kuesioner ini termasuk kuesioner dengan jawaban terbuka di akhir (*open-ended questionnaire*). Penyebaran kuesioner pada tahap penelitian ini dilakukan secara langsung dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden sebagai calon pengguna/potensial *user* dari kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* pegawai.

### 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan sesuai dengan teknik risetnya (Ali, 2014). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan jenis data atau informasi yang diselidiki. Terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder (Kumar, 2011). Instrumen pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kemudian, data sekunder merupakan data yang telah ada yang dikumpulkan dan diproses sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan lain selain penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Instrumen pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Instrumen Pengumpulan Data

| <b>Tahap</b>            | <b>Instrumen Pengumpulan Data</b>         | <b>Partisipan</b>                                                                                          |
|-------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis dan eksplorasi | 1. Kuesioner Analisis Kebutuhan Pelatihan | 56 Pegawai di bawah satuan kerja Badan Pengembangan SDM, Kementerian Perhubungan                           |
| Desain dan konstruksi   | 1. Kuesioner penilaian ahli kurikulum     | Tiga orang ahli, yang terdiri dari:<br>1. Dosen Pengembangan Kurikulum, 2 orang<br>2. Widyaiswara, 1 orang |
| Evaluasi dan Refleksi   | 1. Kuesioner respons peserta uji coba     | 113 peserta diklat di Balai Diklat Pembangunan Karakter SDM Transportasi                                   |

Informasi mengenai tabel 3.6. di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden (Kumar, 2011). Kuesioner berguna dalam memperoleh data secara efektif dan objektif. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan data dalam bentuk jawaban tertentu dari responden yang terkait dengan variabel yang ingin diukur (Ali, 2014). Penggunaan kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan untuk analisis kebutuhan guna memperoleh data

dan informasi kebutuhan pegawai terhadap kompetensi *soft skills*, dan materi yang relevan. Selain itu, penggunaan kuesioner pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* dan mengetahui respon pada kelayakan desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* pada tahap uji coba terbatas. Kisi-kisi kuesioner analisis kebutuhan mengenai kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Ringkasan Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kompetensi *Soft Skills*

| No.                    | Indikator                                                                             | Nomor Pernyataan |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1                      | Kondisi faktual unit kerja terkait urgensi pengembangan kompetensi <i>soft skills</i> | 1, 2, 3          |
| 2                      | Strategi diklat yang dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi <i>soft skills</i>      | 4, 5, 6, 7       |
| 3                      | Kompetensi/ <i>soft skills</i> yang dibutuhkan                                        | 8, 9, 10, 11, 12 |
| Jumlah item pernyataan |                                                                                       | 12 Butir         |

Responden yang diperoleh pada kuesioner analisis kebutuhan ini adalah 56 responden dari pegawai di bawah satuan kerja BPSDM Kementerian Perhubungan. Selanjutnya, yaitu kuesioner angket penilaian ahli terhadap kurikulum diklat yang didesain.

Tabel 3. 8 Ringkasan Kisi-Kisi Kuesioner Angket Penilaian Ahli Kurikulum

| No. | Aspek                            | Indikator                                   | Nomor Pernyataan  |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------------|-------------------|
| 1   | Struktur Desain Kurikulum Diklat | Rasional                                    | 1,2,3             |
|     |                                  | Landasan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan | 4,5,6,7,8,9       |
|     |                                  | Prinsip Desain Kurikulum                    | 10,11,12,13       |
|     |                                  | Kompetensi                                  | 14,15,16          |
|     |                                  | Struktur materi pelatihan                   | 17,18,19          |
|     |                                  | Strategi penyampaian diklat                 | 20,21,22,23,24,25 |
|     |                                  | Evaluasi                                    | 26,27,28, 29,30   |

|                        |                                     |                    |                 |
|------------------------|-------------------------------------|--------------------|-----------------|
| Jumlah item pernyataan |                                     |                    | 30 Butir        |
| 2                      | Keterbacaan Desain Kurikulum Diklat | Identitas/Petunjuk | 1,2,3,4         |
|                        |                                     | Tujuan dan isi     | 5,6,7,8,9,10,11 |
|                        |                                     | Kebahasaan         | 12,13,14,15     |
|                        |                                     | Penyajian          | 16,17,18,19     |
| Jumlah item pernyataan |                                     |                    | 19 Butir        |
| 3                      | Kelayakan Desain Kurikulum          | Tujuan             | 1,2,3,4,5       |
|                        |                                     | Isi/Materi         | 6,7,8,9,10,11   |
|                        |                                     | Strategi           | 12,13,14,15     |
|                        |                                     | Evaluasi           | 16,17,18        |
| Jumlah item pernyataan |                                     |                    | 18 Butir        |

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai dan menguji desain kurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yaitu lembar penilaian ahli dan lembar validasi, keterbacaan, dan kelayakan kurikulum. Instrumen yang digunakan merupakan penilaian dalam bentuk skala *rating/rating scale*. Hasil penilaian ahli dapat dilihat pada lampiran 6.

- 1) Instrumen penilaian ahli digunakan oleh ahli dari unsur dosen kurikulum, dan widyaiswara, dengan memberikan *check list* pada kolom sesuai dengan skala penilaian. Kemudian ahli kurikulum tersebut memberikan penilaian, serta saran atau masukan terhadap desain kurikulum tersebut;
- 2) Saran dan masukan dari para ahli kurikulum dan widyaiswara dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan atau revisi desain kurikulum;
- 3) Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan *check list* pada skala penilaian pada kolom yang tersedia. Kemudian memberikan catatan dan rekomendasi layak atau tidaknya kurikulum pelatihan tersebut.

Kisi-kisi kuesioner mengenai respon hasil uji coba desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Ringkasan Kisi-Kisi Kuesioner Respon Pengguna Uji Coba Desain Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kompetensi *Soft Skills*

| No.                    | Indikator                                                           | Nomor Pernyataan |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1                      | Kebermanfaatan dan relevansi materi diklat dengan kebutuhan peserta | 1,2              |
| 2                      | Penyajian metode                                                    | 3,4              |
| 3                      | Pengorganisasian materi diklat                                      | 5,6,7            |
| Jumlah item pernyataan |                                                                     | 7 Butir          |

Sasaran responden pada angket respon pengguna hasil uji coba desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* adalah 113 peserta diklat di BP3KSDMT Kementerian Perhubungan, yang menjadi partisipan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelusuran terhadap dokumen tertulis, gambar, dan data statistik (Kumar, 2011). Instrumen penelitian berupa dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai desain kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills* pegawai berupa rekapitulasi hasil kegiatan dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills*. Studi dokumen proses yang melibatkan analisis terhadap catatan peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari individu tertentu (Cook, 1997). Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menelaah informasi dari dokumen, catatan, arsip dan hal-hal terdokumentasi lainnya. Pedoman studi dokumen digunakan untuk melakukan pencarian dokumen. Dokumen yang ditemukan kemudian dianalisis untuk menemukan informasi yang diperlukan dan digunakan sebagai acuan penyusunan kurikulum diklat. Dokumen yang dianalisis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen kurikulum yang ada sebelumnya;
- 2) Dokumen kebijakan terkait pendidikan dan pelatihan;

- 3) Laporan penyelenggaraan pelatihan untuk menganalisis kesesuaian penyelenggaraan pelatihan dengan kompetensi peserta diklat.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengolah data mentah yang diperoleh menjadi informasi yang memiliki arti pada penelitian yang dilakukan (Ali, 2018). Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan data yang berkaitan dengan desain kurikulum.

Tabel 3. 10 Teknik Analisis Data

| Tahap                   | Analisis Data                                                                           | Sumber Data                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis dan eksplorasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitatif</li> <li>2. Kualitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil survei analisis kebutuhan pelatihan</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kajian Kepustakaan ( Buku referensi, Artikel jurnal ilmiah, Dokumen Pemerintah, Peraturan Pemerintah dan Perundang-undangan)</li> </ol> |
| Desain dan konstruksi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitatif</li> <li>2. Kuantitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian Kepustakaan ( Buku referensi, Artikel jurnal ilmiah, Dokumen Pemerintah, Peraturan Pemerintah dan Perundang-undangan)</li> <li>2. Hasil Validasi Ahli</li> </ol>                                               |
| Evaluasi dan Refleksi   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitatif</li> <li>2. Kuantitatif</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil survei tanggapan peserta uji coba terbatas</li> <li>2. Kajian Kepustakaan ( Buku referensi, Artikel jurnal ilmiah, Dokumen Pemerintah, Peraturan Pemerintah dan Perundang-undangan)</li> </ol>                  |

#### 1. Tahapan Analisis dan Eksplorasi

Analisis data kualitatif dilakukan pada tahap ini. Analisis data pada fase ini merupakan deskripsi kebutuhan organisasi terhadap kebutuhan diklat penguatan kompetensi *soft skills* di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Perhubungan. Uraian informasi ini memberikan pedoman bagi peneliti bagaimana

merancang kurikulum dari formulasi tujuan, materi, strategi, hingga teknik evaluasi yang akan digunakan.

## 2. Tahapan Desain dan Konstruksi

Pada tahap ini, analisis data dilakukan sebagai modifikasi dari hasil pada analisis kebutuhan, di mana empat bagian utama kurikulum dirancang, meliputi tujuan, materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Pada langkah proses ini, struktur kurikulum diklat penguatan kompetensi *soft skills* dirancang untuk dapat dilakukan pengujian validasi ahli.

## 3. Tahapan Evaluasi dan Refleksi

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam tahapan ini. Analisis kualitatif dalam bentuk deskripsi atau gambaran dari para ahli dan praktisi dicatat, ditinjau secara kritis untuk memperoleh rancangan sesuai masukan para ahli. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan data hasil evaluasi desain kurikulum dalam skala rating, diolah dengan statistik deskriptif dan dianalisis untuk menentukan tingkat kualitas teknis desain kurikulum. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berikut uraian analisis data yang dilakukan:

### a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil pengisian angket kuesioner analisis kebutuhan pelatihan. Hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa skor persentase dengan membuat tabel distribusi jawaban angket, menjumlahkan skor jawaban responden, dan menghitung persentase dari masing-masing pernyataan. Formula perhitungan data dari hasil uji validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan kurikulum pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi *soft skills*, diperoleh dengan rumus perhitungan berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka persentase

Skor Aktual : Skor yang diberikan oleh validator ahli

Skor Ideal : Skor minimal

Setelah data persentase diperoleh data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala interpretasi. Angka persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori seperti ditampilkan pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 11 Kategori Uji Validasi

| Interval  | Kriteria    |
|-----------|-------------|
| 0 – 25%   | Tidak Baik  |
| 25 – 50%  | Kurang Baik |
| 50 – 75%  | Baik        |
| 75 – 100% | Sangat Baik |

(Sumber: Sugiyono, 2010)

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif mencakup pada tiga langkah, yakni reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data (Miles & Huberman, dalam Ali, 2018). Penelitian ini untuk data kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif yakni teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan, dokumentasi, kajian kepustakaan, analisis kebutuhan, deskripsi penilai ahli dari pernyataan terbuka, dan tanggapan pernyataan terbuka peserta uji coba terbatas. Kemudian, data tersebut dianalisis, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya. Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi data yang fokus kepada permasalahan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Kemudian berikutnya melakukan penyederhanaan dan transformasi menjadi hasil data yang lebih ringkas. Pada tahap penyajian data, dilakukan pengorganisasian data dan disajikan dalam bentuk teks atau narasi, sehingga dapat memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap masalah yang diteliti (Creswell, 2018). Terakhir, merumuskan kesimpulan dari hasil analisis data kualitatif tersebut untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.